

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING*
DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014)**



Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :
DIANA NUARIAENY HARYANTO
B 200 130 136

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING*
DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :
DIANA NUARIAENY HARYANTO
B 200 130 136

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Eny Kusumawati, S.E., M.M., Akt)

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014)

Oleh :

DIANA NUARIAENY HARYANTO
B 200 130 136

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 31 Januari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat,

Dewan Penguji :

1. Eny Kusumawati, S.E., M.M., Akt
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Nursiam, M.H.,AK
(Dewan Penguji 1)
3. Shinta Permata Sari, SE.,M.M
(Dewan Penguji 2)

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2018

Penulis



DIANA NUARIAENY HARYANTO

B 200 130 136

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING
DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, financial distress, opini audit, pertumbuhan perusahaan dan kompleksitas perusahaan terhadap auditor switching. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 79 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel opini audit dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada terjadinya *Auditor Switching*. Sementara itu, variabel pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan tidak mendukung pada terjadinya Auditor Switching.

Kata kunci: *Auditor Switching, pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan, dan kompleksitas perusahaan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of change management, client company size, financial distress, audit opinion, corporate growth and corporate complexity to the auditor switching. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2014. The sampling technique was purposive sampling which resulted in a sample of 79 companies. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. Based on the results of the analysis is known that audit opinion variables and corporate complexity have a positive and significant impact on the occurrence of Auditor Switching. Meanwhile, variable change of management, client company size, financial distress and corporate growth does not support the occurrence of Auditor Switching.

Keyword: *Auditor Switching, change of management, audit opinion, company growth, and company complexity.*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Sehubungan dengan banyaknya pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan tersebut menyebabkan laporan keuangan

tersebut harus diaudit untuk memastikan kewajarannya agar tidak menyesatkan para pihak yang memakainya sehingga kebutuhan masing-masing pengguna laporan dapat terpenuhi.

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah Kantor Akuntan Publik (KAP). *Auditor switching* merupakan salah satu isu yang masih menjadi topik bahasan oleh para akuntan, akademisi, dan pihak lain yang berkepentingan. Banyak pihak yang pro dan kontra terhadap kebijakan pemerintah yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor bisa terjadi secara voluntary (sukarela) atau secara mandatory (wajib). Jika pergantian auditor terjadi secara voluntary, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya fee audit, kualitas audit, dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara mandatory, seperti yang terjadi di Indonesia, hal itu terjadi karena sudah ada peraturan yang mewajibkan (Febrianto, 2009 dalam Fitriani dan Zulaikha, 2014).

Ukuran perusahaan klien merupakan ukuran untuk menentukan besar kecilnya perusahaan klien yang dihubungkan dengan financial perusahaan. Dimana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil (Siska dalam Nabila, 2011). Karena perusahaan klien yang lebih besar karena kompleksitas usaha dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, permintaan yang sangat tinggi bagi perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya keagenan.

Tingkat ukuran perusahaan klien yang semakin hari diharapkan semakin berkembang terkadang diikuti dengan perkembangan keuangan perusahaan yang pesat pula, karena itu perusahaan besar cenderung beralih ke KAP yang besar karena adanya tuntutan kondisi operasional perusahaan yang semakin meningkat sehingga dibutuhkan auditor yang mempunyai keahlian lebih (Winardi, 2007:79).

Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP, Nasser *et al.* (2006), menemukan kesulitan keuangan memiliki pengaruh pada pergantian auditor. Perusahaan yang mengalami *financial distress* sudah tidak memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP, sehingga perusahaan memilih untuk berganti auditor dengan *fee* audit.

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor, dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Opini audit dapat memicu klien untuk mengganti auditornya ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor (Fitriani dan Zulaikha, 2014). Perusahaan lebih sering mengganti auditor setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Hudaib dan Cooke (2005) juga menyatakan hal yang sama bahwa setelah menerima *qualified opinion*, perusahaan atau klien akan lebih cenderung mengganti auditornya atau kantor akuntan publiknya.

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas baik industrinya maupun kualitas baik kegiatan ekonominya secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Nabila, 2011). Perusahaan dengan pertumbuhan negatif mengindikasikan kecenderungan mengalami bangkrut sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Perusahaan klien dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif cenderung untuk berpindah auditor (Nabila 2011). Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan

perusahaan merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*.

Kompleksitas perusahaan dapat dikaitkan dengan kehadiran “*loss of control*”. Semakin kompleks suatu perusahaan maka semakin tinggi “*loss of control*” yang akan terjadi. Apabila kompleksitas perusahaan tidak didukung dengan sistem pengendalian yang baik akan berdampak buruk pada kelangsungan hidup perusahaan. Meningkatnya kompleksitas perusahaan mengakibatkan semakin besarnya risiko yang akan terjadi. Ini membuat semakin turunnya perusahaan dalam mencapai laba perusahaan. Tindakan antisipasi terhadap kemungkinan yang lebih buruk suatu perusahaan akan cenderung melakukan pergantian auditor. Perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan mengganti auditor dengan kualitas lebih tinggi menurut (IBK Bayangkara 2015:13).

Penelitian ini mereplika dari penelitian Nurin Ari Fitriani, Zulikha (2014). Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Nurin Ari Fitriani, Zulikha (2014) terletak pada tahun penelitiannya. Penelitian Nurin Ari Fitriani, Zulikha (2014) menggunakan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari www.idx.co.id. Berupa laporan keuangan perusahaan dan *Annual Report*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau literature melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic*

regression) karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	316	0	1	0.16	0.368
CEO	316	0	1	0.36	0.482
UPK	316	22.53	33.03	28.2363	1.71230
DAR	316	0.01	5.48	0.5338	0.55496
OPINI	316	0	1	0.19	0.390
GROWTH	316	-12.34	10.92	0.0512	1.18725
SUBS	316	0	1	0.23	0.424
Valid N (listwise)	316				

Sumber: Hasil Analisis 2018, Lampiran 11

Menurut hasil analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah yang diobservasi dari penelitian ini berjumlah 316. Dari 316 sampel tersebut, dari tabel 4.2 dapat dilihat. Variable *Auditor Switching* (SWITCH) memiliki nilai maksimum 1, nilai minimum 0, nilai standar deviasi 0,368 dan memiliki nilai rata- rata (*mean*) 0,16, berarti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 yang menjadi sampel penelitian cenderung tidak melakukan pergantian audit. Variable Pergantian Manajemen (CEO) memiliki nilai maksimum 1, nilai minimum 0, nilai standar deviasi 0,482 dan memiliki nilai rata- rata (*mean*) 0,36, berarti sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 cenderung tidak melakukan pergantian manajemen (CEO). Variabel Ukuran Perusahaan Klien (UPK) diukur dengan menggunakan analisis statistik deskriptif memiliki nilai maksimum sebesar 33,03, nilai minimum 22,53, nilai standar deviasi 1,71230 dan memiliki nilai rata- rata (*mean*) 28,2363, dengan demikian berdasarkan pada nilai rata-rata, sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, memiliki ukuran perusahaan yang

cenderung tergolong sedang dengan melihat *financial* perusahaan. Variabel *Financial Distress* (DAR) diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai maksimum 5,48, nilai minimum 0,01 dan nilai standar deviasi 0,55496 dan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5338 dengan demikian berdasarkan pada nilai rata-rata, sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, cenderung tidak mengalami *financial distress*. DAR menunjukkan total hutang terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan lebih tinggi sehingga mengalami masalah keuangan dan kebangkrutan. Variabel Opini Audit (OPINI) diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai maksimum 1, memiliki nilai minimum 0, nilai standar deviasi 0,390 dan memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,19 dengan demikian berdasarkan pada nilai rata-rata, sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 memiliki opini audit WTP, opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena bermanfaat untuk keputusan investasi. Klien yang sudah menerima opini WTP cenderung tidak mengganti auditornya, sampai batas waktu yang telah ditetapkan pemerintah. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai maksimum 10,92, memiliki nilai minimum -12,34, nilai standar deviasi 1,18725 dan memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,0512 dengan demikian berdasarkan pada nilai rata-rata, sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 yang menjadi sampel penelitian memiliki pertumbuhan yang cenderung sedang 5,12%. Variabel Kompleksitas Perusahaan (SUBS) diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai maksimum 1, nilai minimum 0, nilai standar deviasi 0,424 dan memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,23 dengan demikian berdasarkan pada nilai rata-rata, sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 yang menjadi sampel penelitian mempunyai jumlah rata-rata anak perusahaan kurang dari 5.

3.2 Analisis Data

3.2.1 Uji Fit Model

3.2.1.1 Uji-2 log likelihood (-2LL)

Tabel 2. Uji fit Model 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	283.258	-1.354
	2	279.353	-1.623
	3	279.326	-1.648
	4	279.326	-1.648

Sumber: Hasil Analisis 2018, Lampiran 7

Tabel 3. Uji fit Model 2

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	CEO	UPK	DAR	OPINI	GROWTH SUBS
Step 1	1	263.878	-3.873	-.139	.094	-.109	.810	.065
	2	252.283	-6.371	-.260	.176	-.228	1.212	.137
	3	251.300	-7.398	-.307	.213	-.295	1.319	.166
	4	251.281	-7.516	-.311	.217	-.304	1.328	.168
	5	251.281	-7.517	-.311	.217	-.304	1.328	.168
	6	251.281	-7.517	-.311	.217	-.304	1.328	.168

Sumber: Hasil Analisis 2018, Lampiran 7

Pada tabel 2 dan tabel 3 menunjukkan perbandingan nilai -2LL block pertama dengan nilai -2LL block kedua. Nilai -2LL dari block pertama sebesar 279,326 lebih besar dari pada nilai -2LL pada block kedua sebesar 251,281, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model kedua setelah memasukan variabel independen lebih baik dari pada model sebelum memasukan variabel independen, hal ini artinya model penelitian dikatakan fit dengan data.

3.2.2 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	10.484 ^a	.189	.730

Sumber: Hasil Analisis 2018, Lampiran 8

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke's R square* sebesar 0,730, hal ini berarti bahwa 73% variabel *auditor*

switching dapat dijelaskan oleh variasi variabel pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, *debt to asset* (DAR), opini audit, pertumbuhan perusahaan, dan kompleksitas perusahaan. Sedangkan sisanya 27% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

3.2.3 Uji Kelayakan Model

3.2.3.1 Uji Hosmer dan Lemeshow

Tabel 5. Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,060	8	0,931

Sumber: Hasil Analisis 2018, Lampiran 9

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,931 nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, sehingga model dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis.

3.2.3.2 Tabel Klasifikasi

Tabel 6. Classification Table

		Predicted SWITCH		Percentage Correct
Observed		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Step 0	SWITCH			
	Tidak Melakukan Auditor Switching	261	4	98,5
	Melakukan Auditor Switching	50	1	2,0
Overall Percentage				82,9

Sumber: Hasil Analisis Data 2018, Lampiran 10

Berdasarkan data dari tabel 6 menunjukkan bahwa menurut prediksi, kemungkinan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* 316 perusahaan, sedangkan hasil observasi sebanyak 261 perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Jadi, ketepatan klasifikasi perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebesar 98,5%. Menurut prediksi, kemungkinan perusahaan yang

melakukan *auditor switching* sebanyak 5 perusahaan, menurut observasi perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 50 perusahaan. Jadi, ketepatan klasifikasi perusahaan yang melakukan *auditor switching* 2,0%. Secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan mampu menebak dengan benar 82,9% kondisi yang terjadi di dalam hasil penelitian ini.

3.2.4 Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

3.2.4.1 Model Regresi Logistik

Tabel 7. Uji Hipotesis

							95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a	CEO	-.311	.347	.807	1	.369	.732	.371 1.445
	UPK	.217	.134	2.605	1	.107	1.242	.955 1.617
	DAR	-.304	.365	.694	1	.405	.738	.361 1.509
	OPINI	1.328	.359	13.692	1	.000	3.774	1.868 7.625
	GROWTH	.168	.160	1.101	1	.294	1.183	.864 1.620
	SUBS	-2.077	.654	10.086	1	.001	.125	.035 .452
	Constant	-7.517	3.711	4.103	1	.043	.001	

Sumber: Hasil Analisis Data 2018, Lampiran 11

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = -7,517 - 0,311\text{CEO} + 0,217\text{UPK} - 0,304 \text{ DAR} + 1,328\text{OPINI} + 0,168 \text{ GROWTH} - 2,077 \text{ SUBS} + \varepsilon$$

Jika nilai konstanta tetap atau variabel independen yaitu pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, *debt to asset* (DAR), opini audit, pertumbuhan perusahaan, dan kompleksitas perusahaan diasumsikan tetap atau bernilai 0 atau konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* akan turun 7,517.

β_1 : -0,311. Hal ini berarti jika semakin tinggi frekuensi pergantian manajemen (CEO) maka kemungkinan perusahaan tidak akan melakukan pergantian *auditor switching*. Sebaliknya jika semakin

rendah frekuensi pergantian manajemen, maka kemungkinan perusahaan akan melakukan *auditor switching*.

- β2: 0,217. Hal ini berarti jika semakin besar ukuran perusahaan klien tersebut maka kemungkinan perusahaan akan melakukan pergantian *auditor switching*. Sebaliknya jika semakin kecil ukuran perusahaan tersebut, maka kemungkinan perusahaan cenderung tidak akan melakukan *auditor switching*.
- β3: -0,304. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *financial distress* maka peluang atau kemungkinan perusahaan tidak akan melakukan *auditor switching*. Sebaliknya semakin rendah nilai *financial distress*, maka peluang atau kemungkinan perusahaan akan melakukan *auditor switching*.
- β4: 1,328. Hal ini berarti jika opini audit perusahaan semakin baik, maka dimungkinkan perusahaan akan melakukan pergantian *auditor switching*. Sebaliknya jika opini audit perusahaan semakin menurun maka kemungkinan perusahaan tidak akan melakukan pergantian *auditor switching*.
- β5: 0,168. Hal ini berarti semakin meningkat laju pertumbuhan perusahaan maka kemungkinan perusahaan akan melakukan pergantian *auditor switching*. Sebaliknya jika laju pertumbuhan perusahaan menurun maka kemungkinan perusahaan tidak akan melakukan *auditor switching*.
- β6: -2,077. Hal ini berarti semakin banyak entitas anak perusahaan maka kemungkinan perusahaan cenderung tidak akan melakukan pergantian *auditor switching*. Sebaliknya jika semakin sedikit entitas anak perusahaan maka kemungkinan perusahaan akan melakukan pergantian *auditor switching*.

3.2.5 Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Pengujian Hipotesis pertama (H₁)

Pada variabel pergantian manajemen (CEO) diperoleh koefisien regresi sebesar -0,311 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,369 > 0,05$. Nilai

signifikansi yang berada di atas (α) 0,05 dengan koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen (CEO) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga H_1 ditolak.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis kedua (H_2)

Pada variabel ukuran perusahaan klien diperoleh koefisien regresi sebesar 0,217 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,107 > 0,05$. Nilai signifikansi yang berada di bawah (α) 0,05 dengan koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga H_2 ditolak.

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis ketiga (H_3)

Pada variabel *financial distress* diperoleh koefisien regresi sebesar -0,304 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,405 > 0,05$. Nilai signifikansi yang berada di bawah (α) 0,05 dengan koefisien yang bernilai negative menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh secara negative terhadap *auditor switching*, sehingga H_3 ditolak.

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis keempat (H_4)

Pada variabel opini audit diperoleh koefisien regresi sebesar 1,328 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi yang berada di bawah (α) 0,05 dengan koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga H_4 diterima.

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis kelima (H_5)

Pada variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh koefisien regresi sebesar 0,168 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,294 > 0,05$. Nilai signifikansi yang berada di atas (α) 0,05 dengan koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga H_5 ditolak.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis keempat (H_6)

Pada variabel kompleksitas perusahaan diperoleh koefisien regresi sebesar -2,077 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai signifikansi yang berada di bawah (α) 0,05 dengan koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *auditor switching*, sehingga H_6 diterima.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Pergantian Manajemen (CEO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, hasil ini dibuktikan dengan signifikansi sebesar $0,369 > 0,05$. Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,107 > 0,05$. *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,405 > 0,05$. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,294 > 0,05$. Kompleksitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat menghasilkan eksternal validitas sampel penelitian yang maksimal dan mengetahui sektor perusahaan apa yang sering melakukan *auditor switching* dan disarankan untuk menambah periode penelitian lebih dari empat tahun agar dapat diketahui secara pasti alasan perusahaan melakukan *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching*. Accounting Analysis Journal ISSN 2252-6765. Universitas Negeri Semarang 2013.
- Astrini, N R dan Muid, Dul. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* Secara *Voluntary*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3806.
- Bursa Efek Indonesia. n.d Indonesia. Capital Market Directory 2010-2014. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik”. *Prosiding. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak*.
- Dwiyanti, R M E dan Sabeni, A. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1 ISSN (Online): 2337-3806.
- Febrianto, Rahmat. 2009. “Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik. (<http://rfebrianto.blogspot.com/2009/03/pergantian-auditor-wajib-atau-sukarela.html>)
- Fitriani, N A dan Zulaikha. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* Di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012). Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-13 ISSN (Online): 2337-3806.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi 5 Cetakan V. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartaty, Sri dan Siska Aprianti. “Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap *Auditor Switching*”. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY) Volume IV, No 1, Tahun 2016, Halaman 45-56.
- Institute Akuntan Publik Indonesia. (2011). “*Standar Profesional Akuntan Publik*”. Per 1 Maret 2011. Jakarta: Salemba.

- Juliantari, N W A dan Rasmini, N K. 2013. *Auditor Switching* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013): 231-246.
- Luthfiyati. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap *Auditor Switching*. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016.
- Muid, Dul dan Novia Retno. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* secara *Voluntary*”. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3806.
- Murdiawati, Dewi dan Alexandros Ngala. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* secara *Voluntary* pada Perusahaan Manufaktur”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi STIE Perbanas Surabaya. Volume 22, No; 2, Tahun 2015, Hal 154- 170 ISSN: 1412-3126.
- Nabila. 2011. “Faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor Switching”. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Partini, I G A Asti dan Astika, I.B Putra. Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 470-482.
- Pratitis. 2012. *Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran Kap, Ukuran Klien Dan Financial Distress*. Accounting Analysis Journal ISSN 2252-6765. Universitas Negeri Semarang 2012.
- Republik Indonesia. (2008). Keuangan, Menteri. “Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/ PMK/ 01/ 2008 Tentang Jasa Akuntan Publik”.
- Wea, Alexandros N S dan Murdiawati. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary* Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Septembe2015, Hal. 154 – 170 Vol. 22, No. 2 ISSN: 1412-3126
- Wijayanti, Evi Dwi. 2011. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*”. *Skripsi dipublikasikan*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.